



Penerapan Model Pembelajaran *Probyng Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

Nurhidayah, Universitas Negeri Gorontalo

Trisnawaty Junus Buhungo ✉, Universitas Negeri Gorontalo

Dewa Gede Eka Setiawan, Universitas Negeri Gorontalo

✉ trisnawaty.buhungo@ung.ac.id

Abstract: This study aims to describe the learning outcomes of grade XI MIPA 3 students, This research is a classroom action research (CAR) employing an action research approach directly applied in classroom learning activities using the Probyng prompting Learning Model. The subjects were 30 students of grade XI MIPA 3 at SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. The research results show that the average score was 80%. In cycle I, 20 students completed the study while 10 students did not. Learning outcomes data in cycle II increased to 90%, with 27 students completing the study and 3 students not completing it. Thus, it is concluded that there is an improvement in the physics learning outcomes of grade XI MIPA 3 students at SMA Negeri 4 Kota Gorontalo through the implementation of the Probyng Prompting learning model.

Keywords: Probyng Prompting Model, CAR, Students Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK) dengan bentuk penelitian tindakan yang di terapkan langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probyng Prompting*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 4 Kota Gorontalo yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah dengan persentase 80%, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan kategori tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa. Data hasil belajar pada siklus II yang meningkat menjadi 90% dengan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 27 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas adalah 3 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 4 Kota Gorontalo melalui penerapan model pembelajaran *Probyng Prompting*.

Kata kunci: Model *Probyng Prompting*, PTK, Hasil Belajar Siswa

Received 26 Juli 2024; **Accepted** 23 Agustus 2024; **Published** 25 Agustus 2024

Citation: Nurhidayah, Buhungo, T.J., & Setiawan, D.G.E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Probyng Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (03), 310-321.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk mengembangkan suatu kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, waspada, kompeten, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia pada tahun 2003.)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana interaksi antara guru dan siswa terjadi secara pedagogis, dimana proses belajar siswa dan guru berlangsung dalam interaksi yang dinamis. Pembelajaran memiliki dua kegiatan yang sinergis, yaitu pengajaran guru dan pembelajaran siswa.

Menurut M. Dalyono dalam Bayanah (2019) motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas pembelajaran. Motivasi dalam belajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan dan pemilihan model, metode ataupun strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sangatlah penting karena penerapan model yang tepat dengan gaya belajar siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan keaktifan belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 April 2023 di sekolah SMA Negeri 4 Kota Gorontalo diketahui bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran fisika yaitu aktivitas belajar peserta didik cenderung pasif, artinya pembelajaran selalu berpusat pada guru dan pembelajaran berjalan hanya satu arah. Guru tidak membangkitkan aktivitas peserta didik dalam menggali pengetahuan peserta didik dengan kemampuannya sendiri dan tidak dapat membuat peserta didik untuk mengembangkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Sehingga kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran fisika. Diketahui juga guru kurang menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat peserta didik untuk belajar fisika. Padahal yang diharapkan dari penerapan K-13 adalah peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan terletak pada bagaimana cara guru mengajar, guru tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Guru sebaiknya dapat mengaktifkan seluruh siswa, salah satu caranya dengan melontarkan pertanyaan ditengah-tengah pembelajaran kepada siswa. Pertanyaan tersebut dilontarkan kepada siswa secara acak dan secara tiba-tiba yang tujuannya selain untuk mengaktifkan siswa juga untuk menuntun siswa agar memahami dan untuk menggali pengetahuan siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa yang ditunjuk secara acak tersebut akan membuat siswa mau tidak mau harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena sewaktu-waktu guru dapat menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hasilnya siswa akan bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami isi dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasilnya siswa akan bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami isi dari pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa tujuannya untuk menuntun dan menggali pengetahuan dari siswa tersebut adalah kegiatan pada

model pembelajaran *Probyng Prompting*. Pada pembelajaran ini, guru membimbing siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih siswa dalam mengemukakan gagasan dan idenya.

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar fisika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mengupayakan siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pembelajaran adalah model pembelajaran *Probyng Prompting*.

Menurut Huda dalam Anisyah (2020), mengatakan bahwa model pembelajaran *Probyng Prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menuntun siswa untuk menggali gagasannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman dengan pengetahuan yang baru. Menurut Lestari, et al. (2020), model Pembelajaran *probyng-prompting* adalah sebuah pembelajaran dimana nantinya pendidik mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan siswa sehingga akan terjadi proses berpikir peserta didik yang mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik membangun konsep sendiri menjadi sebuah pengetahuan baru. Dalam mendorong berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih berpikir kritis karena guru memberikan penjelasan dan pertanyaan untuk menggali wawasan terhadap materi yang diberikan.

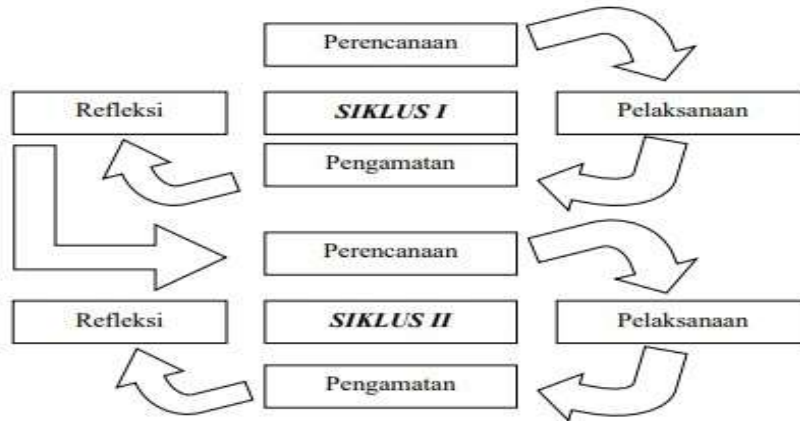
Penggunaan model pembelajaran *Probyng Prompting* ini, interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara memilih siswa secara acak, sehingga setiap siswa akan terlibat secara aktif tanpa dapat menghindar dari proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Meskipun ada kemungkinan timbulnya suasana tegang, hal ini dapat diatasi dengan terbiasanya siswa dalam situasi tersebut. Untuk mengurangi ketegangan, guru dapat mengajukan serangkaian pertanyaan dengan sikap ramah, suara yang menenangkan, dan intonasi lembut. Selain itu, suasana kelas dapat dibuat nyaman, menyenangkan, dan ceria. Kemudian jawaban yang salah dari siswa harus selalu di hargai dan diapresiasi karena salah adalah ciri bahwa siswa sedang belajar dan beradaptasi.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini yaitu ***“Penerapan Model Pembelajaran Probyng Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”***.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di SMA 4 Kota Gorontalo, yang berlokasi di Jl. Brigjen Piola Isa, Kelurahan Wongkaditi Timur, Kecamatan Kota Utara, Kabupaten Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini di lakukan pada tahun ajaran 2023, semester ganjil.

Penelitian tindak kelas ini di lakukan dengan penekanan pada peningkatan kualitas proses dengan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di kelas. PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu : (a) Rencana (planning), (b) Tindakan (acting), (c) Observasi (observing), dan (d) Releksi (reflection) Trianto dalam Azzahra N, Suko Pratomo & Tati Sumiati (2018).

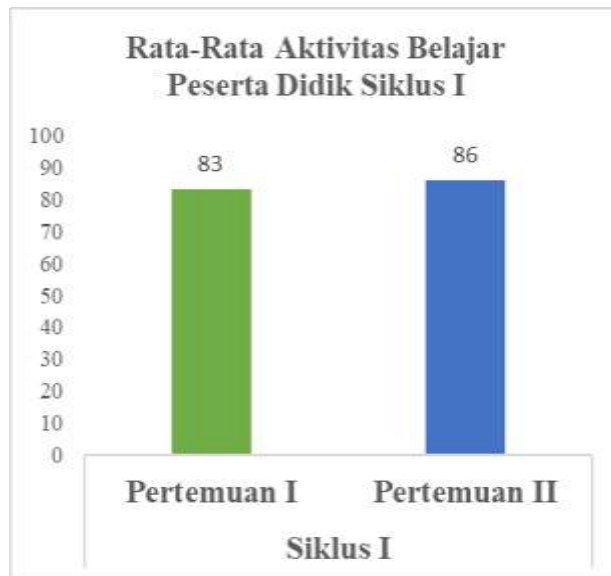


GAMBAR 1. Rancangan Penelitian

Subjek Penelitian ini yaitu siswa XI SMA Negeri 4 Kota Gorontalo yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 21 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Hasil Belajar. Jenis tes yang digunakan adalah Essai sebanyak 13 butir soal dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan tehnik observasi, tehnik tes, tehnik dokumentasi dan tehnik analisis data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I peneliti melakukan proses pembelajaran dua pertemuan sesuai dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* kemudian pertemuan ketiga di lakukan tes hasil belajar. Untuk mengetahui hasil pada tindakan siklus I dapat di lihat pada Gambar 2



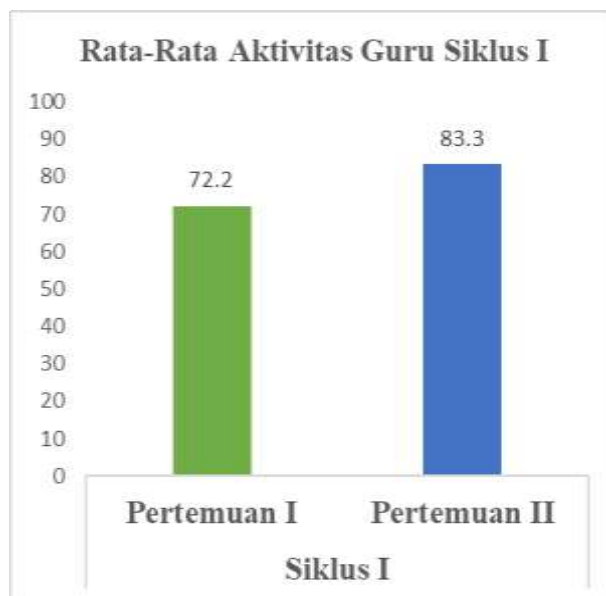
GAMBAR 2. Rata-rata aktivitas belajar siklus I

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dan pertemuan II menggunakan model pembelajaran *Probyng Prompting* dengan presentase pada pertemuan I mencapai 83% sementara untuk pertemuan II mencapai 86%. Sedangkan

pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I Pertemuan pertama terdapat 4 kegiatan yang belum terlaksana yaitu diantaranya memberi waktu 5 menit kepada siswa untuk berdiskusi informasi yang di peroleh terhadap video yang di tayangkan, merumuskan jawaban yang di berikan pada selembar kertas, menulis paragraf deskripsi dari informasi yang di peroleh dan menugaskan peserta didik untuk mencari informasi dimana saja mengenai materi.

Pada pertemuan kedua terdapat 3 kegiatan yang belum terlaksana yakni diantaranya mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan pengalaman peserta didik, peserta didik merumuskan jawaban dalam selembar kertas, Peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil presentase pengamatan kegiatan guru pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua di sajikan dalam Gambar 3

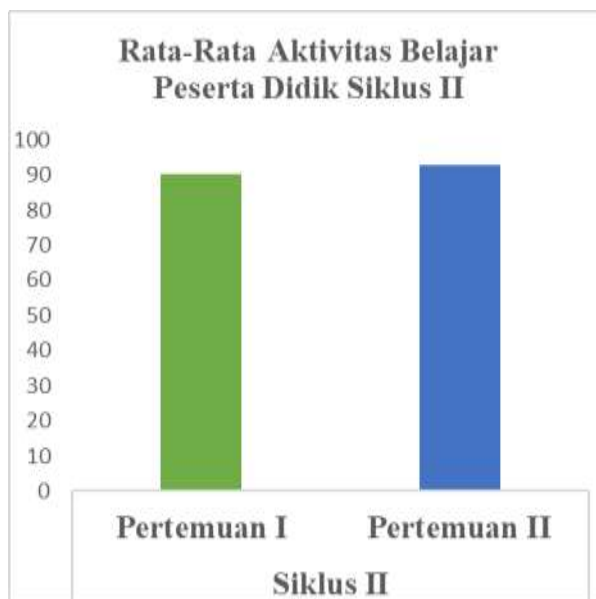


GAMBAR 3. Rata-rata aktivitas guru siklus I

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa pada siklus I menunjukkan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Probyng Prompting* sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di susun peneliti, dengan presentase pada pertemuan I yaitu mencapai 72,2% sementara untuk pertemuan II mencapai 83,3%

Pada akhir siklus I dilakukan tes tertulis kepada 30 siswa dengan soal yang berbentuk essay yang terdiri dari 13 butir soal dengan skor maksimum 100. Berdasarkan target yang telah di tetapkan oleh peneliti yaitu dengan nilai 75 maka data hasil belajar siswa setelah lakukan pembelajaran menggunakan model *Probyng Prompting* bahwa analisis yang dilakukan peneliti dari 30 orang siswa diperoleh 20 orang siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 75 . Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 10 orang dengan nilai ≤ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target sehingga dilanjutkan ke siklus II

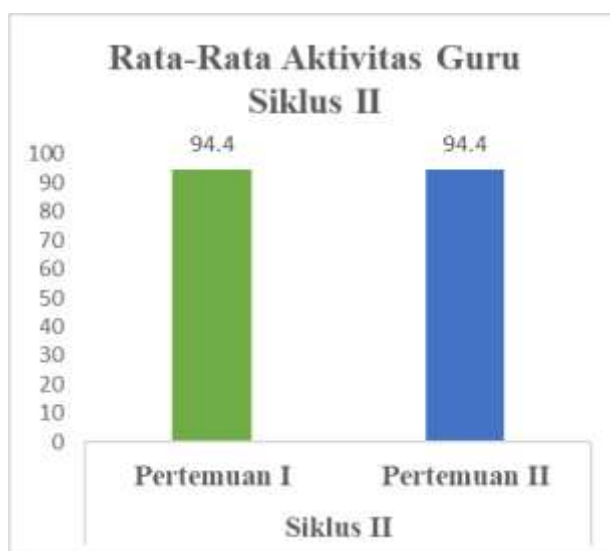
Pada siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan pada siklus I dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, dimana proses pembelajaran di lakukan sebanyak 2 pertemuan dan pada pertemuan ke 3 dilakukan tes hasil belajar. Untuk mengetahui hasil pada tindakan siklus II. Hasil presentase pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua di sajikan dalam bentuk Gambar 4



GAMBAR 4. Rata-rata aktivitas belajar siklus II

Berdasarkan grafik diatas bahwa pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dan pertemuan II menggunakan model pembelajaran *Probyng Prompting* dengan presentase pada pertemuan I mencapai 90,7% sementara untuk pertemuan II mencapai 92,57%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah fokus dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran, siswa juga sudah aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kegiatan yang belum terlaksana pada siklus I sudah di lakukan pada siklus II dan pada siklus II pada pertemuan pertama hanya terdapat satu kegiatan guru yang tidak di lakukan yaitu peserta didik menulis paragraph deskripsi dari informasi yang di peroleh (Mengasosiasi atau menalar). Kemudian pada pertemuan kedua terdapat satu kegiatan yang tidak di lakukan yaitu peserta didik di minta mengaitkan informasi awal yang di peroleh dari jawaban serta pertanyaan yang telah di ajukan. Sehingga keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dapat dilihat pada Gambar 5



GAMBAR 5. Rata-rata aktivitas guru siklus II

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa kemampuan guru dalam mengola kelas sudah sangat baik sudah sesuai dengan RPP dan juga sesuai dengan model pembelajaran Probyng Prompting. Pada pertemuan pertama dengan presentase 94,4% dan pada pertemuan kedua dengan presentase 94,4%.dengan ini maka pada siklus II ini dapat dikatakan baik karena hanya terdapat dua kegiatan yang tidak terlaksana.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui rangkaian yang telah di buat dengan penerapan model pembelajaran *Probyng Prompting* mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 27 orang siswa yang telah mencapai KKM . Selain itu pada aktivitas siswa dan juga keterlaksanaan pembelajaran juga meningkat pada suklus II. Dimana keterlaksanaan pada pertemuan pertama yaitu 90,07% dan pertemuan dua yaitu 92,57% sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 94,4% dan pertemuan ke dua yaitu 94,4%.. Dalam penelitian siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan di bandingdapat di lihat pada gambar kan dengan penelitian pada siklus I hal tersebut dapat di lihat pada Gambar 6



GAMBAR 6. Diagram hasil siklus I dan siklus II

PEMBAHASAN

Pembelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analisis, dan sintesis. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran probing prompting.

Model pembelajaran probing prompting adalah model pembelajaran yang menggunakan teknik probing dan prompting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar. Probing adalah teknik yang digunakan untuk menanyakan pertanyaan yang spesifik dan terstruktur untuk memantau

kemampuan siswa dalam memahami materi. Prompting adalah teknik yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang diperlukan siswa untuk memahami materi.

Manfaat model pembelajaran probing prompting meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pertanyaan yang spesifik dan terstruktur, peningkatan hasil belajar dengan memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk memahami materi, serta peningkatan motivasi siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan meraih hasil belajar yang lebih baik.

Cara menerapkan model pembelajaran probing prompting meliputi identifikasi materi yang akan dipelajari dengan membuat pertanyaan spesifik dan terstruktur untuk memantau kemampuan siswa, pembuatan prompt yang sesuai dengan materi dan memberikan informasi tambahan yang diperlukan siswa, pemberian pertanyaan probing dan prompt kepada siswa agar mereka berpikir kritis dan mencari jawaban, serta evaluasi hasil belajar siswa menggunakan tes dan asesmen lainnya.

Berdasarkan analisis data hasil belajar fisika siswakeselas XI IPA 3 di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 80 dan siklus II yaitu 90 dengan menggunakan model pembelajaran *Probyng Prompting*. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran probing prompting adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan teknik probing dan prompting, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran probing prompting dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Dari analisis memberikan indikasi bahwa penerapan model *Probyng Prompting* memiliki peranan yang cukup berarti dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Dimana pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Probyng Prompting* mampu meningkatkan hasil belajar, siswamenjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena secara langsung dilibatkan selama proses pembelajaran serta lebih termotivasi mempelajari fisika karena dibiasakan merumuskan masalah, membuat hipotesis hingga menarik kesimpulan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostiana ina (2020) Model pembelajaran *probyng prompting* di terapkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan oleh pendidik maka siswaakan terpancing oleh pertanyaan yang diberikan. Sehingga siswaakan terus mencari sumber dan mencoba memahami konsep fisika .

Selain meningkatkan hasil belajar model *probyng prompting* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian, dimana diperoleh persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 84,5% sedangkan siklus II sebesar 91,3%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *probyng prompting*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Utami dalam Hilda Roikhatun Na'imah (2021) tentang penerapan model pembelajaran *probyng prompting* menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Probyng Prompting* meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dalam presentase sangat meningkat yaitu 95% berdasarkan presentase angka tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probyng Prompting* sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Data diatas memberikan indikasi bahwa penerapan model pembelajaran *Probyng Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Hal ini cenderung disebabkan karena penerapan model pembelajaran *Probyng Prompting* memiliki tahap-tahap terstruktur yang baik dan pengelolaan kelas yang menarik dengan mengaktifkan siswa. Dalam hal ini siswamempunyai kesempatan untuk memikirkan hipotesis dan mengemukakan jawaban yang diperolehnya sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran sehingga suasana belajar dalam kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta tidak membosankan dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Romadloni Alan (2020) bahwa

berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada proses pelaksanaan, diketahui bahwa model pembelajaran *probyng prompting* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Interaksi guru dan siswa meningkat, siswa menjadi lebih aktif dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka pun menjadi lebih mandiri dalam belajar tanpa terlepas dari pendidik sebagai fasilitator. Kelas menjadi lebih kondusif karena siswa fokus selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang dapat membuktikan bahwa pendekatan *probyng prompting* efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran fisika.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *Probyng Prompting* memiliki peranan yang cukup berarti dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa khususnya pada siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo hal ini bisa dilihat berdasarkan analisis data presentase kegiatan guru pada siklus I yaitu 77,7 dan meningkat pada siklus II menjadi 94,4. Selanjutnya pada kegiatan aktivitas siswa juga terdapat peningkatan di mana pada siklus I dengan presentase 84,5 dan pada siklus II menjadi 91,3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I terdapat 20 orang siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 kemudian meningkat pada siklus II yaitu terdapat 27 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megarianti dalam Na'imah (2021) yang membahas tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probyng Prompting* dapat memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa di mana siswa yang tuntas mendapat nilai ≥ 75 pada siklus II lebih dari 80% maka dikatakan model pembelajaran tersebut berhasil diterapkan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lana Kartika (2022), dimana dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *probyng prompting* pada konsep gerak diperoleh hasil observasi guru selama pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa kategori aktivitas guru pada kategori cukup baik dengan presentase 50% dan kemudian aktivitas siswa juga mendapat kategori cukup baik dengan presentase 12%, hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 15 siswa dari 24 total siswa kemudian pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan presentase 74% dan pada aktivitas siswa juga meningkat menjadi sangat baik dengan presentase 45,8%, hasil belajar siklus II juga ikut meningkat di mana siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 22 siswa dari 24 jumlah total siswa.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas pada II sudah mencapai target sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus III atau siklus berikutnya, sehingga penetapan hipotesis tindakan penelitian pada pembelajaran materi suhu dan kalor menggunakan model pembelajaran *Probyng Prompting* hasil belajar siswa akan meningkat terbukti dan dapat diterima secara ilmiah.

Setiap model yang diterapkan oleh guru tentunya memiliki kelebihan dan beberapa kelemahan. Adapun kelebihan model pembelajaran *probing prompting* di antara ialah dapat mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Siswa akan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, karena semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan memiliki kesempatan menanggapi hasil jawaban siswa lainnya.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran terletak pada tidak mudah guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman siswa. Ketika guru kurang dapat membawa diri pada saat bertanya, maka siswa akan merasa takut sehingga dapat menghambat cara berpikir siswa dan banyak menghabiskan banyak waktu pada saat meminta siswa secara satu persatu untuk merumuskan pertanyaan dan jawaban ketika proses aktifitas belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probyng*

Prompting kelas XI Mipa 3 di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Probyng Prompting* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar fisika siswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angga Ardianto, Dodik Mulyono, Sri Handayani. 2019. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP." *Jurnal Inovasi Matematika* 1(1): 31-37.
2. Anton, Suwito. 2015. "Pendekatan Parade Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas Xii Ips 2 Sma Negeri 1 Lasem." *Jurnal Ilmiah CIVIS* Volume 5(No. 2): 843-54.
3. Apriyanti, Eka, Wahyuni Amaliah, Dan Emilia Ndia, and Universitas Patompo Makassar. 2022. "Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probyng-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Biology and Education Journal* 2(2): 44-54.
4. Bayanah, Siti, and Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. 2019. "Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal KELUARGA* 5(1): 1-2.
5. Bomantara, GUPW, and Z Zulherman. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Probyng-Prompting Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3(5): 3105-12. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1227.M>
6. Giancoli Douglas C, *Fisika Edisi Kelima Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga 2001)
7. Jaya, Pandau. 2022. "Sarmadhan Lubis – Penerapan Model Pembelajaran *Probyng Prompting* Untuk Kemampuan Page 176." 11(2): 176-89.
8. Jayanti, Raahmawati. 2018. "Pembelajaran Menggunakan Teknik *Probyng Prompting* Berbantuan Edmodo Blended Learning Pada Materi Persamaan Diferensial Matematis Mahasiswa Di Universitas Pgri Palembang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.
9. Jewett Serway, *Fisika Untuk Sains Dan Teknik*, (Jakarta : Salemba Teknika 2010).
10. Junaedi, Ifan. 2019. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3(2): 19-25.
11. Khairuddin, K. 2022. "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Lingkup Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):405
12. Maliasih, Hartono, and P Nurani. 2017. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA." *Jurnal Profesi Keguruan* 3(2): 222-26.
13. Mayasari, Y. 2014. Penerapan Teknik *Probyng Prompting* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Buaya Padang. Volume 2, No. 1 (Diakses tanggal 18 Januari 2017).
14. Megariati. 2014. "Materi Turunan Fungsi Menggunakan Teknik *Probyng Prompting* Di Kelas XI Ipa 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1): 74-94.
15. Mukhtar, Muhammad, Ummi Rosyidah, and Astri Setyawati. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probyng Prompting* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Mathema Journal* 4(1): 50-57. <https://www.almufi.com/index.php/AJMAEE/article/view/2>.
16. Murdaka Bambang & Tri Kuntoro, *Fisika Dasar Untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksata dan Teknik*, (Yogyakarta: Andi, 2008)

17. Na'imah, Hilda Roikhatun. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran *Probyng Prompting* Dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMPN 2 Balen Bojonegoro." *Bapala* 8(5): 71–82.
18. Nurjanah, Siti et al., 2022. "Penerapan Model Pembelajaran *Probyng Prompting* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Kelas X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar." *Mathema Journal* 4(2): 2022.
19. Novena, Viola Vesa, and Kriswandani Kriswandani. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Probyng Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8(2): 189–96.
20. Novita Laumarang, S., Haris Odja, A., & artikel, R. (2023). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global Info Artikel ABSTRAK*. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
21. Pbl, Model. 2022. "Machine Translated by Google Perbandingan Antara *Probyng Prompting* Model Pembelajaran Dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SMPN 1 Cempa."
22. Suhendri, Huri. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1(1): 29–39.
23. Suastini, Ni Putu. 2019. "Model Pembelajaran Probyng-Prompting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris." *Journal of Education Action Research* 3(4): 366.
24. Utami, Dian. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Probyng Prompting* Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA." *Riksa Bahasa* 2(2): 151–58.
25. Young & Freedman, *Fisika Universitas Edisi Kesepuluh Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga,2002).
26. Association. (2019). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.
27. Booth-LaForce, C., & Kerns, K. A. (2014). Child-parent attachment relationships, peer relationships, and peer-group functioning. In K. H. Rubin, W. M. Bukowski, & B. Laursen (Eds.), *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (pp. 490-507). New York, NY: Guilford Press.
28. Keller, T. E., Cusick, G. R., & Courtney, M. E. (2015). Approaching the transition to adulthood: Distinctive profiles of adolescents aging out of the child welfare system. *Social Services Review*, 81, 453- 484.
29. Koo, D. J., Chitwoode, D. D., & Sanchez, J. (2018). Violent victimization and the routine activities/lifestyle of active drug users. *Journal of Drug Issues*, 38, 1105-1137. Retrieved from <http://www2.criminology.fsu.edu/~jdi/>
30. Senior, B., & Swailes, S. (2017). Inside management teams: Developing a teamwork survey instrument. *British Journal of Management*, 18, 138-153. doi:10.1111/j.1467-8551.2006.00507.x
31. Shyyan, V., Thurlow, M., & Liu, K. (2015). *Student perceptions of instructional strategies: Voices of English language learners with disabilities*. Minneapolis, MN: National Center on Educational Outcomes, University of Minnesota. Retrieved from the ERIC database.(ED495903)
32. Williams, J. H. (2019). Employee engagement: Improving participation in safety. *Professional Safety*, 53(12), 40-45.
33. Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J.-Y., Coatsworth, D., Lengua, L.,...Griffin, W. A. (2016). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child programs for children of divorce. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68, 843-856.

PROFIL SINGKAT

Nurhidayah adalah mahasiswa aktif angkatan 2020 Jurusan Fisika Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo.

Trisnawaty Junus Buhungo merupakan dosen Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Gorontalo, selain itu beliau juga merupakan ketua jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo

Dewa Gede Eka Setiawan merupakan merupakan dosen Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Gorontalo, selain itu beliau juga merupakan ketua Program Studi Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo